

## Motivasi Belajar : Membangun Komunikasi Tim dan Kelompok Belajar Siswa

Aswaruddin<sup>1</sup>, Amaluddin Tanjung<sup>2</sup>, Aulia Sari Damanik<sup>3</sup>, Soleh Parlindungan<sup>4</sup>, Zuchairunnisa<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

E-mail: aswaruddin1973@gmail.com<sup>1</sup>, amaluddintanjung@gmail.com<sup>2</sup>, aulia101015@gmail.com<sup>3</sup>,  
solehtambak294@gmail.com<sup>4</sup>, zuchairunnisanasution@gmail.com<sup>5</sup>

### RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-01-18

Revised : 2025-01-24

Accepted: 2025-01-30

### KEYWORD

Communication  
Teams And Study Groups  
Learning Motivation

### KATA KUNCI

Komunikasi  
Tim dan Kelompok Belajar  
Motivasi Belajar

### ABSTRACT

*Establishing effective communication in student teams and study groups is a crucial factor in achieving educational success. This study aims to analyze effective communication strategies in student teams and study groups, as well as to identify the factors influencing this communication. Using a qualitative descriptive approach, this study involved in-depth interviews and observations of communication interactions within school teams and groups. The findings indicate that effective communication can enhance learning motivation, improve academic performance, and foster harmonious relationships between teachers and students. Therefore, this study recommends effective communication strategies for student teams and study groups.*

### ABSTRAK

Membangun komunikasi yang efektif dalam tim siswa dan kelompok belajar merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang efektif dalam tim siswa dan kelompok belajar, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi ini. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dan observasi interaksi komunikasi dalam tim dan kelompok belajar di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan prestasi akademik, dan membina hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan strategi komunikasi yang efektif untuk tim siswa dan kelompok belajar.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dinamis dan beragam yang melibatkan interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan mereka. Komunikasi yang efektif di dalam tim siswa dan kelompok belajar memainkan peran penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Melalui komunikasi yang jelas dan efisien, siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih efektif, meningkatkan keterampilan sosial dan emosional mereka, serta meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Selain itu, komunikasi yang efektif memungkinkan guru untuk lebih memahami

kebutuhan siswa, mengenali tantangan belajar, dan merancang strategi pembelajaran yang tepat.

Dalam lingkungan pendidikan, kerja sama tim memainkan peran penting dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks yang membutuhkan kolaborasi dan sinergi di antara para anggota. Tim yang sukses biasanya menunjukkan komunikasi yang terbuka, sehingga setiap anggota dapat dengan bebas mengungkapkan ide dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Selain itu, komunikasi yang efektif memungkinkan kelompok untuk mengidentifikasi potensi konflik pada tahap awal dan mengatasinya sebelum konflik tersebut menghalangi pencapaian tujuan. Namun, tidak

semua kelompok dapat membangun komunikasi yang ideal. Tantangan seperti keterbukaan yang terbatas, bias komunikasi, perbedaan persepsi, dan kurangnya kepercayaan di antara para anggota sering kali menghambat kinerja kelompok.

Dengan kemajuan teknologi, pola komunikasi dalam tim telah berkembang secara signifikan. Alat komunikasi digital telah menyederhanakan pembagian informasi, namun juga memperkenalkan tantangan baru, seperti miskomunikasi yang disebabkan oleh ketiadaan interaksi tatap muka. Selain itu, perbedaan budaya dan nilai yang berbeda-beda di antara anggota tim menambah kompleksitas dinamika komunikasi, sehingga membutuhkan pengelolaan yang cermat. Dalam situasi seperti itu, pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip komunikasi kelompok menjadi sangat penting untuk memastikan kolaborasi yang efektif.

Komunikasi yang efektif di dalam tim siswa dan kelompok belajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Komunikasi yang jelas dan efisien memungkinkan guru untuk lebih memahami kebutuhan siswa, mengidentifikasi tantangan pembelajaran, dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Selain itu, komunikasi yang efektif dapat menumbuhkan kolaborasi, memperkuat kesadaran sosial dan emosional, serta membantu mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Tidak adanya komunikasi yang efektif dalam tim siswa dan kelompok belajar dapat menyebabkan berbagai masalah, termasuk berkurangnya motivasi untuk belajar dan terbatasnya kolaborasi antara guru dan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi strategi komunikasi yang efektif dalam tim siswa dan kelompok belajar, memeriksa faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi, dan menyoroti manfaat komunikasi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

## 2. Tinjauan Literatur

Sebuah kelompok atau komunitas terdiri dari individu-individu yang memiliki tujuan yang sama, berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan tersebut, saling mengenal, dan menganggap diri mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Mulyana, 2005). Komunikasi yang efektif dalam sebuah kelompok dibangun melalui hubungan dan kerja sama di antara para anggotanya; tanpa adanya hal tersebut, perkembangan kelompok akan menjadi sulit. Selain itu, komunikasi kelompok ditentukan

oleh empat elemen kunci: interaksi, waktu, ukuran, dan tujuan (Daryanto & Rahardjo, 2016).

Johnson dkk. (2018) menyatakan bahwa “komunikasi kelompok dalam lingkungan pendidikan dapat mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan kepuasan belajar siswa.” Diskusi kelompok yang terorganisir memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertukar ide, mengeksplorasi perspektif baru, dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran.

Keith Davis dalam Mangkunegara (2017:145), mengemukakan bahwa “*communication is the transfer of information and understanding from one person to another person*” (Komunikasi adalah proses penyampaian informasi dan pemahaman dari satu individu ke individu lainnya).

Penjelasan para ahli di atas akan menjadi indikator motivasi komunikasi belajar dalam kelompok belajar siswa, yang berfokus pada aspek intelektual dan perhatian siswa secara individu.

Motivasi belajar adalah faktor psikologis yang tidak terkait dengan kemampuan intelektual. Perannya yang paling utama adalah penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki energi yang lebih besar untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2011).

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Fillmore H. Stanford, sebagaimana dikutip dalam Mangkunegara (2017:93), mendefinisikan “*motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class*” (motivasi sebagai suatu kondisi yang mendorong individu ke arah suatu tujuan tertentu). Sementara itu, Sardiman (2018:73) menjelaskan motif sebagai kekuatan internal dalam diri individu yang merangsangnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan yang dikehendaki.

Berdasarkan berbagai definisi motivasi belajar yang diberikan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak yang berasal dari internal dan eksternal dalam diri siswa. Motivasi belajar menumbuhkan semangat dan gairah belajar serta mengarahkan kegiatan belajar agar tujuan yang dikehendaki dapat tercapai dengan baik.

## 3. Metode

Metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berusaha memahami berbagai fenomena yang berkaitan dengan subjek penelitian,

seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan cara menyajikan temuan-temuan dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana komunikasi yang terjadi di dalam tim dan kelompok, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifannya. Pendekatan kualitatif dipilih karena cocok untuk menganalisis fenomena sosial yang kompleks, termasuk dinamika interaksi antar individu dalam suatu kelompok.

Penelitian ini dilakukan di sekolah-sekolah, dengan melibatkan guru dan siswa yang berpartisipasi dalam tim dan kelompok belajar. Metode pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan guru dan siswa, observasi komunikasi dalam tim dan kelompok belajar, serta dokumentasi materi-materi yang relevan.

Melalui pendekatan kualitatif ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran komunikasi dalam tim dan kelompok, serta memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan efektivitas kolaborasi dalam berbagai situasi.

## 4. Hasil

### a. Peran Penting Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok memainkan peran penting dalam konteks pendidikan. Melalui diskusi dan kolaborasi, siswa dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka, mengembangkan pemikiran kritis, dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran (Johnson et al., 2018). Seperti yang dinyatakan oleh Johnson dkk. (2018), "Komunikasi kelompok dalam konteks pendidikan dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan kepuasan belajar siswa." Diskusi kelompok yang terorganisir dengan baik memungkinkan siswa untuk bertukar ide, mengeksplorasi perspektif baru, dan mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang sedang dipelajari.

Komunikasi dalam kelompok dan tim dalam pendidikan menyoroti pentingnya mengembangkan keterampilan komunikasi untuk semua peserta. Guru harus menerima pelatihan komunikasi interpersonal yang efektif, termasuk mendengarkan secara aktif, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan manajemen konflik. Pada saat yang sama, siswa harus diberi kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan kelompok yang mendorong komunikasi dan kolaborasi yang efektif. Untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal, lembaga

pendidikan harus memprioritaskan pengembangan komunikasi dalam tim dan kelompok.

Selain itu, komunikasi kelompok memainkan peran penting dalam pembelajaran kolaboratif dan pengembangan keterampilan sosial. Sebuah studi terbaru oleh Garcia dkk. (2023) menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif di antara anggota kelompok meningkatkan kolaborasi, kemampuan pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis. Diskusi kelompok yang terorganisir dengan baik memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pikiran, saling mendukung, dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep pembelajaran.

### b. Peran Komunikasi dalam Efektivitas Kelompok Belajar Siswa

Temuan dari penelitian lain menawarkan perspektif yang komprehensif tentang peran komunikasi dalam meningkatkan efektivitas kerja tim dan kelompok belajar siswa. Melalui analisis data yang berasal dari wawancara mendalam dan observasi partisipatif, terungkap bahwa komunikasi yang terbuka, terstruktur, dan inklusif sangat penting untuk membina hubungan yang harmonis di dalam kelompok. Tim yang berhasil menerapkan pola komunikasi yang efektif cenderung lebih produktif, menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi, dan secara kolaboratif mengatasi berbagai tantangan.

Kolaborasi biasanya dibangun di atas tujuan bersama yang ingin dicapai oleh para anggota secara bersama-sama. Dalam tim dan kelompok, kerja sama tim sangat penting, karena kekuatan pendorong di balik sebuah kelompok terdiri dari manusia, bukan mesin, komputer, atau elemen non-manusia lainnya. Secara psikologis, manusia memiliki tiga aspek fundamental: mereka berfungsi sebagai individu, sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk spiritual yang memiliki hubungan dengan kekuatan yang lebih tinggi. Sebagai individu, manusia memiliki harga diri dan dapat menunjukkan sifat-sifat seperti daya saing dan kepentingan pribadi. Sebagai makhluk spiritual, manusia diharapkan untuk beribadah, mematuhi ajaran-ajaran ilahi, dan menghindari tindakan-tindakan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip tersebut. Sementara itu, sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk berinteraksi, membangun relasi, berkolaborasi, dan menunjukkan sikap saling menghargai-baik di lingkungan keluarga, tempat kerja, maupun komunitas yang lebih luas (Lasmi, 2022).

Salah satu temuan utama dari penelitian ini menyoroti pentingnya keterbukaan dalam komunikasi. Anggota tim yang merasa bahwa pendapat mereka dihargai akan lebih mungkin untuk terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok. Hal ini terbukti dari wawancara dengan seorang guru Bahasa di MAS Ar-Rahman Medan, yang mengungkapkan bahwa anggota yang diberi kesempatan untuk menyumbangkan ide akan merasa lebih termotivasi dan mengembangkan rasa kepemilikan atas pekerjaan tim. Sebaliknya, dalam tim yang komunikasinya didominasi oleh beberapa orang, anggota lain cenderung menjadi pasif, merasa tidak dihargai, dan kurang dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan.

Membangun kepercayaan dalam sebuah tim bukanlah tugas yang mudah, namun hal ini berfungsi sebagai pilar dasar untuk menumbuhkan lingkungan yang dinamis dan efektif. Ketika siswa memiliki kepercayaan yang kuat terhadap pemimpin dan strategi kelompok mereka, mereka menjadi lebih termotivasi dan fokus untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini tercermin dari peningkatan produktivitas, di mana setiap anggota dapat berkolaborasi secara sinergis tanpa hambatan yang berarti (Raharso, 2011). Strategi utama untuk membangun kepercayaan adalah dengan menjaga komunikasi yang jelas dan terbuka. Pemimpin harus selalu bersedia untuk mendengarkan pendapat dan kekhawatiran siswa sambil memberikan informasi yang akurat tentang kemajuan pembelajaran. Transparansi dalam komunikasi membantu mengurangi ketidakpastian dan kecemasan, sehingga siswa merasa lebih aman dan nyaman dalam lingkungan belajar mereka.

Selain itu, menjaga konsistensi dalam bertindak sangatlah penting. Ketika para pemimpin membuat janji, mereka harus menepatinya, karena memenuhi komitmen akan meningkatkan reputasi mereka sebagai sosok yang dapat dipercaya dan diandalkan. Hal ini, pada gilirannya, dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam mencapai tujuan bersama. Mengakui dan menghargai kontribusi siswa adalah aspek penting lainnya dalam membangun kepercayaan. Memberikan umpan balik yang konstruktif dan mengakui pencapaian dapat meningkatkan motivasi dan rasa bangga siswa. Ketika siswa merasa dihargai dan dipercaya dalam kelompoknya, mereka akan menjadi lebih antusias untuk meningkatkan kinerjanya. Memberikan otonomi dalam pengambilan keputusan juga merupakan langkah penting dalam menumbuhkan rasa percaya. Mengizinkan siswa untuk membuat pilihan mereka

sendiri akan menanamkan kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab atas hasil yang mereka capai. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga menumbuhkan keterampilan kepemimpinan dari dalam diri mereka (Manurung et al., 2021).

### **c. Hambatan Komunikasi dalam Kelompok Belajar Siswa**

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan komunikasi yang umum terjadi di dalam kelompok. Hambatan-hambatan ini termasuk perbedaan persepsi di antara para anggota, kurangnya keterbukaan, dan konflik internal yang tidak dikelola dengan baik. Sebagai contoh, dalam beberapa kasus yang diamati, variasi latar belakang budaya dan pengalaman di antara anggota tim mempengaruhi bagaimana mereka menginterpretasikan pesan. Perbedaan tersebut sering kali menimbulkan kesalahpahaman yang, jika tidak segera diselesaikan, berpotensi meningkat menjadi konflik yang dapat mengganggu kolaborasi.

Membangun kepercayaan dalam tim adalah proses yang kompleks namun penting untuk menumbuhkan lingkungan yang dinamis dan produktif. Dengan mengadopsi strategi yang efektif seperti komunikasi yang transparan, konsistensi dalam tindakan, pengakuan atas kontribusi siswa, otonomi dalam pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah secara proaktif, para pemimpin dapat menumbuhkan budaya positif dan memperkuat komitmen siswa. Oleh karena itu, memprioritaskan upaya membangun kepercayaan sangat penting untuk memastikan pengembangan tim yang optimal dan mencapai tujuan bersama dengan cara yang harmonis (Agustini, 2024).

Memperkuat nilai dan norma bersama di dalam komunitas sekolah merupakan langkah penting dalam membina lingkungan sosial yang harmonis dan berkelanjutan. Nilai merupakan prinsip-prinsip dasar yang dianut oleh individu atau kelompok, seperti kejujuran, keadilan, dan solidaritas, yang menjadi pedoman perilaku. Sementara itu, norma merupakan aturan atau harapan sosial yang mengatur perilaku individu dalam pergaulan sehari-hari. Kedua elemen ini saling berhubungan - nilai membentuk norma, sedangkan norma menerjemahkan nilai ke dalam tindakan praktis (Herlambang & Fuadi, 2018). Pentingnya memperkuat nilai dan norma bersama dapat dilihat dari beberapa perspektif. Pertama, norma-norma tersebut berkontribusi dalam menjaga ketertiban dan stabilitas sosial. Norma-norma yang didefinisikan dengan jelas memungkinkan siswa

untuk menavigasi interaksi sosial secara efektif dan meminimalkan konflik, menumbuhkan lingkungan yang aman dan mendukung. Kedua, nilai dan norma memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan dan memperkuat kohesi sosial dalam komunitas sekolah. Ketika individu merasa diperlakukan secara adil sesuai dengan norma-norma yang ada, mereka menjadi lebih termotivasi untuk berkolaborasi dan mempertahankan hubungan yang positif.

Dengan merangkul nilai-nilai bersama, para siswa dapat melestarikan tradisi dan budaya mereka sambil memupuk rasa persatuan yang kuat. Di era globalisasi, di mana pengaruh eksternal dapat membentuk kembali nilai-nilai tradisional, mempertahankan identitas budaya menjadi semakin penting. Untuk memperkuat nilai-nilai dan norma-norma bersama, beberapa langkah strategis harus diterapkan. Pertama, pendidikan berbasis nilai harus diprioritaskan dalam kurikulum formal dan informal. Mengajarkan siswa tentang pentingnya nilai-nilai moral dan etika sejak usia dini akan memastikan mereka memahami dan mengintegrasikan prinsip-prinsip ini ke dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, mengembangkan dialog antarbudaya sangat penting untuk meningkatkan pemahaman di antara kelompok-kelompok yang berbeda. Melalui dialog semacam itu, siswa dapat mengembangkan rasa saling menghormati perbedaan dan memupuk toleransi. Ketiga, partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan memainkan peran penting dalam memperkuat norma-norma sosial. Terlibat dalam pekerjaan sukarela atau upaya kolaboratif tidak hanya membantu mengatasi tantangan bersama tetapi juga memperkuat hubungan sosial di antara para siswa. Selain itu, pembentukan sistem hukum yang adil diperlukan untuk memastikan perlakuan yang sama bagi semua individu, sehingga menumbuhkan rasa keadilan yang lebih kuat.

Namun, tantangan untuk memperkuat nilai dan norma tidak dapat diabaikan. Perubahan sosial yang cepat sering kali menimbulkan konflik nilai antara generasi atau kelompok budaya yang berbeda. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengelola perubahan ini secara efektif melalui pendekatan inklusif yang melibatkan semua anggota komunitas sekolah. Memperkuat nilai dan norma bersama merupakan hal yang mendasar untuk membangun lingkungan sekolah yang stabil, adil, dan harmonis. Melalui kolaborasi antara individu, kelompok, dan lembaga di sekolah, serta komitmen yang kuat untuk menegakkan hak asasi manusia dan keadilan sosial, kita dapat menciptakan lingkungan yang

mendukung yang meningkatkan kesejahteraan semua anggotanya (Ruffiah & Muhsin, 2019).

Pemanfaatan teknologi komunikasi, seperti platform pesan instan dan konferensi video, merupakan aspek penting lainnya dalam penelitian ini. Di satu sisi, alat-alat ini memfasilitasi pembagian informasi yang cepat di antara anggota tim, terutama bagi mereka yang bekerja dari jarak jauh. Namun, di sisi lain, ketergantungan pada teknologi komunikasi menghadirkan tantangan baru, seperti hilangnya isyarat komunikasi nonverbal dan kesulitan dalam menafsirkan emosi atau konteks pesan teks. Dalam beberapa kasus, kesalahpahaman muncul karena penggunaan bahasa yang ambigu atau tidak jelas dalam komunikasi elektronik.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, beberapa strategi komunikasi yang berhasil diterapkan oleh tim yang diamati meliputi:

- 1) Pelatihan keterampilan komunikasi  
Anggota tim yang dilatih untuk mendengarkan secara aktif, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mengelola konflik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam efektivitas komunikasi mereka.
- 2) Penerapan aturan komunikasi yang disepakati bersama  
Tim tertentu membuat pedoman komunikasi, seperti menggunakan bahasa yang sopan, menghindari interupsi, dan memastikan bahwa semua anggota memiliki kesempatan untuk berbicara. Aturan-aturan ini berkontribusi dalam membina lingkungan yang inklusif.
- 3) Peran ketua kelompok sebagai fasilitator  
Pemimpin yang secara efektif mengelola dinamika kelompok, mendorong partisipasi aktif, dan menyelesaikan konflik secara adil telah terbukti secara positif mempengaruhi kualitas komunikasi dalam tim.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori komunikasi kelompok yang menyatakan bahwa pola komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan, meningkatkan koordinasi, dan meminimalkan kemungkinan terjadinya konflik di dalam kelompok. Penelitian ini juga memperkuat penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya empati, keterbukaan, dan kejelasan dalam membina komunikasi yang efektif.

Analisis dari temuan ini memberikan beberapa implikasi penting. Pertama, sekolah harus memprioritaskan peningkatan keterampilan komunikasi siswa melalui pelatihan dan bimbingan. Kedua, teknologi komunikasi harus digunakan secara bijaksana, dengan mempertimbangkan

kemungkinan dampak buruknya terhadap dinamika kelompok. Ketiga, kepemimpinan yang mendorong komunikasi inklusif harus diintegrasikan ke dalam strategi secara keseluruhan.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menawarkan perspektif teoritis tentang komunikasi dalam kelompok, tetapi juga memberikan saran-saran praktis yang dapat diterapkan di berbagai tempat, termasuk tempat kerja, institusi pendidikan, dan komunitas sosial. Kesimpulan ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam meningkatkan efektivitas komunikasi untuk mendukung keberhasilan kerja tim dan kelompok di masa depan.

## 5. Kesimpulan

Secara umum, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Dari perspektif teoritis, penelitian ini menambah literatur yang ada tentang komunikasi kelompok dengan menawarkan wawasan baru tentang dinamika komunikasi dalam konteks kerja tim kontemporer. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti untuk meningkatkan efektivitas kerja tim, seperti menawarkan pelatihan komunikasi dan menciptakan lingkungan yang mendorong keterbukaan antara guru dan siswa, serta di antara siswa itu sendiri.

## 6. Saran

Sekolah perlu mengembangkan program motivasi belajar yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan membangun komunikasi yang efektif dalam tim dan kelompok belajar. Guru terus memotivasi siswa untuk terus meningkatkan komunikasi dalam pelajaran.

## 7. Referensi

- Agustini, A. A., & Bahtiar, M. F. (2024). Interaksi individu dan kelompok. *Jurnal Global Futuristik*, 2(1), 51-55.
- Daryanto, & Rahardjo, M. (2016). *Teori komunikasi*. Gava.
- Herlambang, E., & Fuadi, F. (2018). Pengaruh budaya organisasi dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru SMK swasta di Kota Serang dengan variabel mediasi komitmen organisasi. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 12(1), 33–50. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v12i1.437>
- Lasmi, A., Bayhaqi, H., & Suhairi, S. (2022). Membangun kerjasama tim yang efektif dalam organisasi. *Da'watuna: Journal of*

*Communication and Islamic Broadcasting*, 2(1), 35-45.

- Manurung, A. S., Alfikri, M., & Achiriah. (2021). Komunikasi interpersonal terhadap penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa ilmu komunikasi UIN Sumatera Utara. *Algebra*, 1(4), 1-8. <https://yana.web.id/>
- Moleong, L. J. (2016). *Metode penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Raharso, S. (2011). Kepercayaan dalam tim. *Jurnal MANAJERIAL*, 10(2), 42–53. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v10i2.2164>
- Ruffiah, R., & Muhsin, M. (2019). Pengaruh komunikasi interpersonal, pemanfaatan teknologi informasi, budaya organisasi, dan gaya kepemimpinan transformasional terhadap kualitas pelayanan. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1163–1177. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28347>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).